



# Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru

Asrina M. Saman<sup>1</sup>, Enung Hasanah<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia  
E-mail: [enunghasanah@mp.uad.ac.id](mailto:enunghasanah@mp.uad.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-12-03 Revised: 2023-01-15 Published: 2024-02-06  <b>Keywords:</b> <i>Academic Supervision; Headmaster; Teacher Competency.</i>	The duties and functions of the principal are very important to carry out the goals of the school. To meet national education goals, it is necessary for school principals to manage schools and be able to develop implementing curriculum and run schools with competent management. Ideally the principal is the head of the institution as well as the person in charge of implementing quality learning at the institution. Therefore, school principals need to improve the professionalism and employment of teachers in these institutions. This study aims to describe the role of school principals in carrying out supervision as an effort to increase teacher competence at SMP Muhammadiyah 1 Weleri, Kendal Regency. This study uses a qualitative approach with the intention to find and describe as a whole and intact. The results of the study show that the principal in carrying out his duties and responsibilities as an academic supervisor has a positive impact on increasing teacher competence. As it was found that academic supervision increases teacher competence as indicated by skills in teaching, learning curriculum, ability to communicate and collaborate, class management, use of technology, and most importantly <i>leadership</i> skills. This is of course inseparable from the stages of implementing academic supervision carried out by the school principal, the techniques used, and most importantly the role of the school principal as a partner in supporting teacher competence.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2023-01-15 Dipublikasi: 2024-02-06  <b>Kata kunci:</b> <i>Supervisi Akademik; Kepala Sekolah; Kompetensi Guru.</i>	Tugas dan fungsi kepala sekolah sangat penting untuk menjalankan pencapaian tujuan sekolah. Untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional, diperlukan kepalah sekolah dalam pengelolaan sekolah dan mampu menyusun kurikulum pelaksanaan serta menjalankan sekolah dengan manajemen yang kompeten. Idealnya Kepala sekolah adalah pimpinan lembaga sekaligus penanggung jawab pelaksanaan pembelajaran bermutu di lembaga tersebut. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu meningkatkan profesionalisme dan ketenagakerjaan guru di lembaga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi sebagai upaya peningkatan kompetensi guru di SMP Muhammadiyah 1 Weleri, Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk menemukan sekaligus mendeskripsikan secara menyeluruh dan utuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai supervisor akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Sebagaimana ditemukan bahwa supervisi akademik meningkatkan kompetensi guru yang ditunjukan dengan keterampilan dalam pengajaran, pengembangan kurikulum, dapat berkomunikasi dan berkolaborasi, pengelolaan kelas, penggunaan teknologi, dan yang paling penting ialah kemampuan <i>leadership</i> . Hal ini tentunya tidak lepas dari tahapan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, teknik yang digunakan, dan yang paling penting ialah peran kepalah sekolah sebagai partner dalam mendukung kompetensi guru.

## I. PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah pimpinan lembaga sekaligus penanggung jawab pelaksanaan pembelajaran bermutu di lembaga tersebut. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu meningkatkan profesionalisme dan ketenagakerjaan guru di lembaga tersebut. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan supervisi akademik (Isbianti & Andriani, 2021, Marsidin et

al., 2019). Supervisi akademik adalah serangkaian tindakan terorganisir yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberi dukungan kepada guru melalui pengawasan dan mengevaluasi proses belajar-mengajar. Serangkaian tindakan yang dikenal dengan supervisi akademik membantu guru mengasah kemampuannya dalam mengontrol proses pembelajaran demi tercapainya tujuan

pembelajaran (Messi et al., 2018) (Yani et al., 2018).

Tugas dan fungsi kepala sekolah sangat penting untuk menjalankan pencapaian tujuan sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang mempunyai peran dalam mempengaruhi warga sekolahnya. Untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional, diperlukan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah dan mampu menyusun kurikulum pelaksanaan serta menjalankan sekolah dengan manajemen yang kompeten (Suriati, 2018) (Fitrah, 2022). Menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk mengawasi guru agar dapat meningkatkan kualitasnya dalam arti meningkatkan kinerjanya yang ditandai dengan peningkatan kemampuan, dan mengembangkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Pengawasan yang dilakukan ini lebih dari sekadar pemeriksaan untuk melihat apakah semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan program atau tidak tetapi juga memberikan penguatan kepada guru (Prayitno, 2019) (Djuhartono et al., 2021).

Bagian penting dalam meningkatkan profesionalisme guru di kelas adalah pemantauan atau pengawasan akademik. Supervisi akademik merupakan rangkaian latihan yang dirancang untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan manajemen dalam proses pembelajaran yang bermutu (Prayitno, 2019). Sekolah memainkan peran penting dalam mendidik generasi dan memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didiknya. Guru sebagai instruktur berpartisipasi penuh dalam proses belajar mengajar. Tak lupa pula kinerja guru harus ditingkatkan agar pelayanan terbaiklah yang diberikan (Hasanah & Kristiawan, 2019). Pelaksanaan monitoring akademik dapat berdampak pada seberapa baik guru melaksanakan tugas mengajar (Purbasari, 2015).

Menurut penelitian Purwaningsih, (2020) bahwa Temuan evaluasi kepala sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan adanya ketimpangan tingkat keberhasilan guru, terutama dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Tidak semua guru memiliki tingkat keahlian manajemen kelas atau keterampilan peningkatan kompetensi diri yang sama (Purwaningsih et al., 2020). Kemudian kajian pendahuluan terkait peran supervisi kepala sekolah yang di kemukakan oleh Safiuddin et al, (2023) dalam penelitiannya bahwa Pengawasan kepala sekolah SMK sederajat di Kabupaten Muna Barat, Provinsi Sulawesi Tenggara masih dikategorikan rendah, yang mana peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsi *leadership*nya

belum optimal. Kepala sekolah masih belum dapat mempertimbangkan kemampuan masing-masing gurunya. Sehingga mengakibatkan kualitas kinerja guru dalam kategori dibawa rata-rata atau rendah (Safiuddin et al., 2023).

Selain itu, pengamatan awal yang dilakukan oleh Iswanto & Faelasup di Madrasah Ibtidaiyah Hajar Abyadl pada mulanya Kepala Madrasah belum melaksanakan tugas pengawasannya dengan baik (Iswanto & Faelasup, 2023). Selain itu, dalam pengamatan Prayitno, ditemukan dalam pembuatan RPP, kemudian menggunakan RPP dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya mampu menyelesaikan 50% saja, sehingga berdasarkan data dapat dikatakan bahwa kinerja guru berada di bawah standar (Prayitno, 2019).

Idealnya Kepala sekolah adalah pimpinan lembaga sekaligus penanggung jawab pelaksanaan pembelajaran bermutu di lembaga tersebut. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu meningkatkan profesionalisme dan ketenagakerjaan guru di lembaga tersebut. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan supervisi akademik (Isbianti & Andriani, 2021). Kajian pendahuluan terkait peran supervisi kepala sekolah yang di kemukakan oleh Safiuddin et al, (2023) dalam penelitiannya bahwa Pengawasan kepala sekolah SMK sederajat di Kabupaten Muna Barat, Provinsi Sulawesi Tenggara masih dikategorikan rendah, yang mana peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsi *leadership*nya belum optimal. Kepala sekolah masih belum dapat mempertimbangkan kemampuan masing-masing gurunya. Sehingga mengakibatkan kualitas kinerja guru dalam kategori dibawa rata-rata atau rendah (Safiuddin et al., 2023).

Idealnya Guru sebagai instruktur berpartisipasi penuh dalam proses belajar mengajar. Tak lupa pula kinerja guru harus ditingkatkan agar pelayanan terbaiklah yang diberikan garuda. Pelaksanaan monitoring akademik dapat berdampak pada seberapa baik guru melaksanakan tugas mengajar (Purbasari, 2015) (Nursidah et al., 2021). Kenyataannya dalam pembuatan RPP, kemudian menggunakan RPP dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya mampu menyelesaikan 50% saja, sehingga berdasarkan data dapat dikatakan bahwa kinerja guru berada di bawah standar (Prayitno, 2019).

Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan dan akan mempengaruhi bagaimana tugas-tugas guru di sekolah dilaksanakan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi seberapa baik tujuan pendidikan tercapai. Selain itu, motivasi kerja *leader* dapat memengaruhi

seberapa baik kinerja guru dan staf sekolah lainnya. Sehingga berdasarkan idealita dan realita atau kenyataan yang ada maka solusi yang dapat ditawarkan ialah diperlukan optimalisasi kompetensi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. Adapun pertanyaan yang melatar belakangi penelitian ini ialah apakah peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik dapat meningkatkan kompetensi guru?

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi sebagai upaya peningkatan kompetensi guru di SMP Muhammadiyah 1 Weleri, Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk menemukan sekaligus mendeskripsikan secara menyeluruh dan utuh mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dan *face to face*, kemudian dokumentasinya berupa dokumen administrasi, instrument penilaian dan dokumen pendukung lainnya, sedangkan observasi meliputi pengamatan secara langsung proses pelaksanaan supervisi akademik. Data yang dikumpulkan meliputi: prestasi-prestasi yang telah dicapai sekolah, program supervisi akademik kepala sekolah, strategi pelaksanaan supervisi akademik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik. partisipan dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, dan 4 (Empat) orang guru. Data dianalisis melalui langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Weleri Kendal, dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai supervisor akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Sebagaimana ditemukan bahwa supervisi akademik meningkatkan kompetensi guru yang ditunjukan dengan ketrampilan dalam pengajaran, pengembangan kurikulum, dapat berkomunikasi dan kolaborasi, pengelolaan kelas, penggunaan teknologi, dan yang paling penting ialah kemampuan *leadership*. Hal ini tentunya tidak lepas dari tahapan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, teknik yang digunakan, dan yang paling penting ialah peran

kepalah sekolah sebagai partner dalam mendukung kompetensi guru. Berikut dapat dilihat di bawah ini:

### A. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Muhammadiyah 1 Weleri dilakukan dua kali dalam setiap semester dan memiliki beberapa tahapan diantara 1). penjadwalan dan perencanaan: Supervisi akademik biasanya dijadwalkan sebelumnya antara kepala sekolah dengan guru yang akan disupervisi. Perencanaan melibatkan mengidentifikasi tujuan supervisi, mengatur waktu dan tempat, serta memastikan adanya sumber daya dan instrumen evaluasi yang diperlukan. 2). Observasi kelas: Kepala sekolah mengamati langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Observasi ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal, dan dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek seperti metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, keterlibatan siswa, dan efektivitas pembelajaran. 3). Pengumpulan data dan dokumentasi: Selama observasi, kepala sekolah dapat mengumpulkan data dan membuat dokumentasi terkait dengan pengajaran guru, seperti catatan mengenai penggunaan metode pembelajaran, keterlibatan siswa, dan respons siswa terhadap pembelajaran. 4). Umpan balik dan Pembinaan: Setelah observasi, kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru. Umpan balik ini berfokus pada penguatan kekuatan dan memberikan saran dan rekomendasi konstruktif untuk perbaikan. Selain itu, pembinaan dapat diberikan dalam bentuk bimbingan dan dukungan untuk membantu guru mengatasi tantangan dan mengembangkan keterampilan mereka. 5). Pengembangan rencana tindak lanjut: Berdasarkan hasil observasi dan umpan balik, kepala sekolah dapat membantu guru merencanakan tindak lanjut yang spesifik untuk meningkatkan praktik pengajaran. Rencana tindak lanjut ini dapat mencakup program pengembangan profesional, perubahan dalam strategi pengajaran, atau penggunaan sumber belajar yang lebih efektif. 6). Evaluasi dan pemantauan: Setelah supervisi dilakukan dan tindak lanjut dilaksanakan, kepala sekolah dapat melakukan evaluasi untuk melihat perkembangan dan dampak dari intervensi supervisi. Pemantauan yang berkelanjutan juga dapat dilakukan untuk memastikan adanya

perbaikan berkelanjutan dalam praktik pengajaran guru.

Pelaksanaan supervisi di SMP Muhammadiyah 1 Weleri diprioritaskan untuk Guru baru, guru yang baru bergabung dengan sekolah atau yang baru memulai karir mengajar sering kali mendapatkan prioritas supervisi akademik. Ini karena mereka mungkin membutuhkan bimbingan dan dukungan tambahan untuk beradaptasi dengan kebijakan dan praktik sekolah serta mengembangkan keterampilan pengajaran mereka. Kemudian guru dengan kinerja rendah: Jika ada guru yang kinerjanya menunjukkan penurunan dalam prestasi siswa atau ada indikasi kebutuhan untuk perbaikan, mereka mungkin menjadi prioritas dalam supervisi akademik. Tujuannya adalah untuk membantu guru-guru ini meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan mendukung perkembangan profesional mereka. Guru dalam menghadapi tantangan khusus: berikut guru yang menghadapi tantangan khusus, seperti mengajar di kelas dengan siswa berkebutuhan khusus atau menghadapi masalah disiplin yang signifikan, mungkin mendapatkan prioritas supervisi akademik. Hal ini untuk memberikan dukungan tambahan dan sumber daya yang diperlukan bagi mereka dalam menghadapi tantangan tersebut serta guru yang ingin mengembangkan keterampilan tertentu: Guru yang memiliki minat atau keinginan khusus untuk mengembangkan keterampilan atau pengetahuan dalam area tertentu, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penilaian formatif, atau diferensiasi instruksional, dapat meminta supervisi akademik yang berfokus pada bidang tersebut.

Supervisi akademik dalam pelaksanaannya memiliki tujuan utama bukanlah mencari kesalahan guru dalam proses pembelajaran, tetapi untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dukungan terhadap guru. Meskipun supervisi dapat mencakup pengamatan dan juga identifikasi kelemahan dalam pengajaran, pendekatan yang digunakan seharusnya bersifat konstruktif dan mendukung perkembangan profesional guru. Jadi intinya supervisi akademik yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga hasilnya dapat maksimal. Adapun hal-hal yang dibicarakan oleh kepala sekolah dengan guru yang di supervisi ialah Hasil observasi dan analisis: Kepala sekolah akan berbagi hasil observasi

dan analisis yang telah dilakukan selama supervisi akademik. Mereka akan menjelaskan temuan mereka terkait praktik pengajaran guru, identifikasi kekuatan dan kelemahan, serta area pengembangan potensial. Pertama memberikan umpan balik konstruktif: Kepala sekolah memberikan umpan balik secara terperinci kepada guru berdasarkan hasil supervisi. Mereka akan menyoroti aspek yang perlu diperbaiki, memberikan apresiasi terhadap praktik yang baik, dan memberikan saran untuk pengembangan lebih lanjut. Kedua perencanaan tindak lanjut: Bersama-sama, kepala sekolah dan guru akan merencanakan tindak lanjut berdasarkan hasil supervisi dan umpan balik. Mereka akan membahas langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan praktik pengajaran guru dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ketiga pengembangan profesional: Kepala sekolah dan guru dapat membahas program pengembangan profesional yang relevan untuk guru. Mereka dapat mendiskusikan pelatihan, workshop, atau kegiatan pengembangan lainnya yang dapat membantu guru dalam mengatasi kekurangan yang diidentifikasi selama supervisi. Keempat sarana dan sumber daya: Kepala sekolah dapat memberikan informasi dan bantuan terkait sumber daya, materi pembelajaran, atau teknologi yang dapat mendukung praktik pengajaran guru. Mereka dapat membahas tentang sumber daya yang tersedia di sekolah atau cara untuk mengakses sumber daya eksternal yang relevan. Kelima rencana pembelajaran dan peningkatan: Kepala sekolah dan guru dapat membahas rencana pembelajaran berikutnya dan bagaimana guru dapat meningkatkan praktik pengajaran mereka. Mereka dapat berdiskusi tentang strategi pengajaran yang inovatif, penggunaan teknologi, atau pendekatan lain yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Keenam dukungan dan pemantauan: Kepala sekolah menawarkan dukungan kepada guru dan memberikan jaminan bahwa mereka siap membantu guru dalam pengembangan profesional mereka. Mereka juga dapat mengatur jadwal pemantauan lanjutan atau observasi untuk memantau perkembangan guru dan memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Weleri berdampak positif

terhadap peningkatan kompetensi guru. Kompetensi yang mampu di tingkatkan yaitu kompetensi pedagogik. Hal ini ditunjukkan dengan bagaimana guru mampu dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya kompetensi profesional. Kompetensi ini ditunjukkan oleh guru melalui penguasaan terhadap kurikulum serta seluruh muatan-muatan indikator di dalamnya, kemudian penggunaan teknologi. Selanjutnya kompetensi Kepribadian. Keterampilan ini ditunjukkan guru melalui kemampuan *teacher leadership* yang memberikan pengaruh dan panutan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Berikutnya yaitu kompetensi sosial. Kompetensi ini ditunjukkan dengan komunikasi dan kolaborasi yang dilakukan oleh guru baik dengan kepala sekolah, sesama guru, maupun dengan orang tua peserta didik.

#### B. Teknik Supervisi Akademik

Teknik supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Weleri sebagai berikut: 1). Observasi langsung di kelas: Kepala sekolah meninjau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara langsung. Mereka dapat menggunakan checklist atau alat evaluasi untuk mencatat observasi mereka. 2). Wawancara: Kepala sekolah melakukan wawancara dengan guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pengajaran mereka, tantangan yang mereka hadapi, dan upaya pengembangan profesional yang mereka lakukan. 3). Analisis dokumen: Kepala sekolah meninjau dokumen-dokumen seperti rencana pelajaran, tugas siswa, atau hasil evaluasi untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran dan kemajuan siswa. 4). Diskusi kelompok atau sesi refleksi: Kepala sekolah memfasilitasi diskusi kelompok dengan guru untuk mendiskusikan strategi pengajaran, berbagi pengalaman, dan merumuskan solusi terhadap tantangan yang dihadapi. 5). Penggunaan teknologi: Kepala sekolah dapat menggunakan teknologi untuk mengamati pembelajaran online, merekam pelajaran, atau melakukan pengamatan virtual. Ini dapat membantu dalam memberikan umpan balik yang lebih terperinci dan mendukung kolaborasi jarak jauh.

#### C. Peran Kepala Sekolah Sebagai Partner Dalam Mendukung Kompetensi Guru

Kepala sekolah sebagai partner atau rekan kerja harus bersifat fleksibel sehingga mampu memberikan pengaruh kepada seluruh warga sekolah dan khususnya guru. Berikut peran yang dibangun oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Weleri: 1). Memfasilitasi komunikasi terbuka: Kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi terbuka antara guru dan kepala sekolah. Mereka dapat menjadi pendengar aktif dan memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pemikiran, ide, tantangan, dan aspirasi mereka terkait dengan pengajaran dan pembelajaran. 2). Membantu dalam perencanaan dan pemantauan pengembangan profesional: Kepala sekolah dapat berkolaborasi dengan guru dalam perencanaan pengembangan profesional, membantu mereka mengidentifikasi kebutuhan pengembangan, dan mengakses sumber daya yang relevan. Selain itu, kepala sekolah dapat memantau kemajuan guru dalam implementasi perubahan dan memberikan umpan balik serta dukungan yang diperlukan. 3). Memberikan arahan dan visi yang jelas: Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan arahan dan visi yang jelas terkait dengan standar pembelajaran dan praktik pengajaran yang diharapkan. Mereka dapat mengkomunikasikan harapan dan tujuan sekolah secara terbuka kepada guru, sehingga guru dapat mengarahkan upaya mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. 4). Mengamati pembelajaran dan memberikan umpan balik: Kepala sekolah dapat melakukan observasi pembelajaran di kelas dan memberikan umpan balik kepada guru. Observasi ini dapat membantu kepala sekolah memahami praktik pengajaran yang dilakukan oleh guru dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu guru dalam meningkatkan keterampilan pengajaran mereka. 5). Membangun kepercayaan dan hubungan profesional: Kepala sekolah dapat membangun hubungan profesional yang kuat dengan guru melalui dukungan, pengakuan, dan apresiasi. Mereka dapat menjadi sumber inspirasi dan memotivasi guru untuk terus mengembangkan keterampilan mereka. Selain itu, kepala sekolah juga dapat mendukung pertumbuhan profesional guru dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan, workshop, dan kolaborasi dengan rekan sejawat. 6). Mengembangkan budaya pem-

belajaran yang kolaboratif: Kepala sekolah dapat memainkan peran penting dalam membangun budaya pembelajaran yang kolaboratif di sekolah. Mereka dapat mendorong kolaborasi antara guru, mendukung pertukaran ide dan praktik terbaik, dan mendorong budaya refleksi dan peningkatan berkelanjutan. 7). Memberikan sumber daya dan dukungan: Kepala sekolah dapat menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Ini bisa berupa sumber daya pembelajaran, pelatihan tambahan, bimbingan individual, atau kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan guru-guru lain.

#### **D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Faktor Pendukung: 1). Kepemimpinan yang kuat: Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang kuat dapat memberikan arahan yang jelas, memberikan dukungan, dan memfasilitasi pelaksanaan supervisi akademik dengan efektif. 2). Komunikasi yang efektif: Komunikasi yang terbuka dan efektif antara kepala sekolah, dan guru memainkan peran penting dalam pelaksanaan supervisi akademik. Komunikasi yang baik membantu dalam mengklarifikasi harapan, memberikan umpan balik, dan mendukung perbaikan dalam praktik pengajaran. 3). Kolaborasi dan partisipasi: Kolaborasi antara kepala sekolah, dan guru meningkatkan keberhasilan supervisi akademik. Melibatkan guru dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi supervisi akan memperkuat keterlibatan dan komitmen mereka. 4). Penggunaan metode dan instrumen supervisi yang efektif: Penggunaan metode dan instrumen supervisi yang relevan, valid, dan dapat diandalkan membantu dalam mengumpulkan data yang akurat dan memberikan umpan balik yang bermakna kepada guru. 5). Sumber daya yang memadai: Ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti waktu yang cukup, pelatihan yang relevan, dan akses ke sumber daya pendukung, dapat mendukung pelaksanaan supervisi akademik yang efektif.

Faktor Penghambat: 1). Ketidapahaman atau ketidaksepehaman tentang tujuan dan proses supervisi: Jika kepala sekolah, atau guru tidak memahami dengan jelas tujuan dan proses supervisi akademik, ini dapat menghambat pelaksanaannya. 2). Kurangnya komunikasi dan kolaborasi: Kurangnya

komunikasi yang efektif antara pihak terkait atau kurangnya kolaborasi dalam perencanaan dan pelaksanaan supervisi dapat mengurangi efektivitasnya. 3). Resistensi atau ketakutan: Jika guru merasa terancam atau takut akan kritik atau penghakiman negatif selama proses supervisi, ini dapat menghambat keterbukaan dan penerimaan terhadap umpan balik yang konstruktif. 4). Beban kerja yang berlebihan: Jika guru memiliki beban kerja yang berlebihan atau waktu yang terbatas, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam melibatkan diri sepenuhnya dalam proses supervisi akademik. 5). Kurangnya sumber daya: Kurangnya sumber daya seperti waktu, dana, atau akses ke pelatihan dapat menghambat pelaksanaan supervisi akademik yang efektif.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Muhammadiyah 1 Weleri dilakukan dua kali dalam setiap semester dan memiliki beberapa tahapan diantara 1). penjadwalan dan perencanaan, 2). Observasi kelas, 3). Pengumpulan data dan dokumentasi, 4). Umpan balik dan Pembinaan, 5). Pengembangan rencana tindak lanjut, 6). Evaluasi dan pemantauan. Kemudian Teknik supervisi akademik yang digunakan sebagai berikut: 1). Observasi langsung di kelas, 2). Wawancara, 3). Analisis dokumen, 4). Diskusi kelompok atau sesi refleksi, 5). Penggunaan teknologi. Kepala sekolah sebagai partner atau rekan kerja harus bersifat fleksibel sehingga mampu memberikan pengaruh kepada seluruh warga sekolah dan khususnya guru. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Weleri berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Kompetensi yang mampu di tingkatkan yaitu kompetensi pedagogik. Hal ini ditunjukkan dengan bagaimana guru mampu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya kompetensi profesional. Kompetensi ini ditunjukkan oleh guru melalui penguasaan terhadap kurikulum serta seluruh muatan-muatan indikator di dalamnya, kemudian penggunaan teknologi. Selanjutnya kompetensi Kepribadian. Keterampilan ini juga ditunjukkan guru melalui kemampuan *teacher leadership* yang memberikan pengaruh dan

panutan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Berikutnya yaitu kompetensi sosial. Kompetensi ini di tunjukan dengan komunikasi dan kolaborasi yang dilakukan oleh guru baik dengan kepala sekolah, sesama guru, maupun dengan orang tua peserta didik. Pelaksanaan supervisi di SMP Muhammadiyah 1 Weleri diprioritaskan untuk guru baru, Kemudian guru dengan kinerja rendah, Guru dalam menghadapi tantangan khusus, dan guru yang ingin mengembangkan keterampilan tertentu.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan dengan kesimpulan penelitian adalah sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik perlu membentuk guru model sebagai *best practice*. Guru model yang di maksudkan ialah guru yang sudah memiliki kompetensi sangat baik. Jadi guru model akan disupervisi oleh kepala sekolah kemudian selain kepala sekolah guru dengan kompetensi rendah, guru baru dan guru yang ingin meningkatkan kompetensinya bisa ikut observasi langsung dikelas sehingga dapat dijadikan acuan dan atau motivasi dalam meningkatkan kompetensi diri sebagai guru.

## DAFTAR RUJUKAN

- Djuhartono, T., Ulfiah, U., Hanafiah, H., & Rostini, D. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 101. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9147>
- Fitrah, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(2), 175-183. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 75-85. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.3902>
- Iswanto, I., & Faelasup, F. (2023). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hajar Abyadl Sangatta Kutai Timur. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 1358-3525.
- Marsidin, S., Ramli, E., & Ningrum, T. A. (2019). Pembinaan Kompetensi Manajerial Dan Supervisi Kepala Sekolah. *Jurnal Halaqah*, 1(4), 427-432. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3522446>
- Messi, M., Sari, W. A., & Murniyati, M. (2018). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 3(1), 114-125.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook* (Edisi 3).
- Nursidah, N., Yunus, M., & Elpisah, E. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 38-44. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p38-44>
- Prayitno, P. J. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sma. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(2), 46. <https://doi.org/10.26418/jvip.v11i2.33209>
- Purbasari, M. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 46-52.
- Purwaningsih, E., Najwa, K., Nahidah, N., Hariyadi, A., & Su'ad, S. (2020). Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Equity in Education Journal (EEJ)*, 5(1), 30-36.
- Safiuddin, S., Kitta, S., & S, S. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smkn Di Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Magister Manajemen Nobe Indonesia (JMMNI)*, 4(1), 131-145.

- Suriati, S. (2018). Meningkatkan kompetensi guru SDN. 007 Kampung Baru Kecamatan Cerenti dalam menyusun perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajar)*, 2, 269-281.
- Yani, E., Fiqri, M. A., Nafisah, N., Marsidin, S., & Rima, R. (2018). Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 15123-15131.  
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1585>